

**KOMUNIKASI POLITIK ZAKARIA FUAD DALAM  
KEMENANGAN PEMILIHAN KEPALA KAMPUNG  
DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN  
TERBANGGI BESAR KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2022**



**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi  
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)  
Dalam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Oleh**

**Ahmad Hanif Muttaqin**

**NPM : 1831040266**

**Program Studi Pemikiran Politik Islam**

**PEMIKIRAN POLITIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023**

**KOMUNIKASI POLITIK ZAKARIA FUAD DALAM  
KEMENANGAN PEMILIHAN KEPALA KAMPUNG  
DI DESA TERBANGGI BESAR KECAMATAN  
TERBANGGI BESAR KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH TAHUN 2022**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas dan Memenuhi  
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)  
Dalam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama**

**Oleh**

**AHMAD HANIF MUTTAQIN**

**NPM : 1831040266**

**Program Studi Pemikiran Politik Islam**



**Pembimbing I : Angga Natalia, M.IP**

**Pembimbing II: Isti Arini, M.Si**

**PEMIKIRAN POLITIK ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023**

## ABSTRAK

Pemilihan kepala kampung di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah menerapkan unsur komunikasi politik. Pemilihan Kepala Kampung di Desa Terbanggi Besar terdapat lima calon yang maju menjadi kepala kampung satu orang diantaranya yaitu Haidir yang merupakan kepala kampung petahana. Dari kelima calon kepala kampung, yang terpilih adalah calon urutan satu yaitu Zakaria Fuad. Komunikasi politik yang dilakukan Zakaria Fuad telah berhasil diimplementasikan dengan baik dalam arti mampu memaksimalkan segala kelebihan dan menutupi kekurangan Zakaria Fuad yang dapat mengalahkan para calon kepala kampung di Desa Terbanggi Besar. Strategi komunikasi politik yang dilakukan Zakaria Fuad menggunakan komunikasi interpersonal dengan pendekatan persuasif.

Penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan Penelitian Lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan untuk kaneh kehidupan yang sebenarnya. Penelitian ini bersifat deskriptif. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Zakaria Fuad sebagai Kepala Kampung desa Terbanggi Besar. Metode penelitian yang dipakai yaitu metode wawancara dan dokumentasi yang diperoleh kemudian dianalisis. Teknik Analisis Data yang digunakan oleh peneliti yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi politik yang dilakukan Zakaria Fuad menggunakan komunikasi interpersonal, hubungan kemanusiaan dan komunikasi persuasif. Adapun efek komunikasi politik yang dilakukan Zakaria Fuad yaitu meliputi efek kognitif, efek afektif dan efek behavioral. efek komunikasi politik yang diterima oleh Zakaria Fuad didukung penuh oleh masyarakat. Karena kedekatan Zakaria Fuad dengan masyarakat setempat dan mampu menyesuaikan dengan siapa dia melakukan komunikasi politiknya. Maka dari itu dilakukan agar terciptanya kebersamaan antara kepala kampung dengan informan dan masyarakat untuk mencapai tujuan komunikasi politiknya.

**Kata Kunci: Komunikasi Politik, Kemenangan, Pemilihan Kepala Kampung**

## **ABSTRACT**

*The election of village heads in Terbanggi Besar Village, Terbanggi Besar District, Central Lampung Regency applies elements of political communication. In the election for village head in Terbanggi Besar Village, there were five candidates running to become village head, one of whom was Haidir, who was the incumbent village head. Of the five candidates for village head, the number one candidate selected was Zakaria Fuad. The political communication carried out by Zakaria Fuad has been successfully implemented well in the sense of being able to maximize all the advantages and cover the shortcomings of Zakaria Fuad who was able to defeat the village head candidates in Terbanggi Besar Village. Zakaria Fuad's political communication strategy uses interpersonal communication with a persuasive approach.*

*Research in writing this thesis uses field research. Field research is carried out in real life situations. This research is descriptive in nature. The object of this research is Zakaria Fuad as the Village Head of Terbanggi Besar village. The research method used was the interview method and the documentation obtained was then analyzed. Data analysis techniques used by researchers are data reduction, presentation and drawing conclusions.*

*The results of this research show that political communication carried out by Zakaria Fuad uses interpersonal communication, humanitarian relations and persuasive communication. The effects of political communication carried out by Zakaria Fuad include cognitive effects, affective effects and behavioral effects. The effects of political communication received by Zakaria Fuad are fully supported by the community. Because of Zakaria Fuad's closeness to the local community and being able to adapt to whom he carries out his political communications. Therefore, this was done to create togetherness between the village head, informants and the community to achieve their political communication goals.*

**Keyword: Political Communication, Victory, Village Head Election**

## SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ahmad Hanif Muttaqin  
NPM : 1831040266  
Jurusan : Pemikiran Politik Islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa ini yang berjudul “Komunikasi Politik Zakaria Fuad Dalam Kemenangan Pemilihan Kepala Kampung Di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022” adalah benar-benar karya sendiri, bukan menjiplak hasil karya orang lain, kecuali beberapa bagian yang disebutkan rujukan sumber didalamnya. Apabila skripsi saya ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka seluruhnya menjadi tanggung jawab dan saya siap menerima sanksi yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi



Bandar Lampung,  
Penulis

Ahmad Hanif Muttaqin  
NPM. 1831040266



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721)-703289**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Komunikasi Politik Zakaria Fuad Dalam  
Kemenangan Pemilihan Kepala Kampung Di  
Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi  
Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun  
2022**

**Nama : Ahmad Hanif Muttaqin**

**NPM : 1831040266**

**Program Studi : Pemikiran Politik Islam**

**Fakultas : Ushuluddin Dan Studi Agama**

**MENYETUJUI**

**Telah di Munaqasyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang  
munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Angga Natalia, M.I.P.  
NIP. 198912122023212073**

**Pembimbing II**

**Isti Arni, M.Si  
NIP. 2021120119891007068**

**Mengetahui,  
Ketua Prodi Pemikiran Politik Islam**

**Abd. Oohar, M.Si  
NIP. 19710312200301005**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp: (0721)-703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Komunikasi Politik Zakaria Fuad Dalam Kemenangan Pemilihan Kepala Kampung Di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022” disusun oleh, Ahmad Hanif Muttaqin NPM : 1831040266 Program Studi Pemikiran Politik Islam. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Kamis/21 Desember 2023.

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag**

**Sekretaris : Dwi Rosmawati, S.Tr.Keb., M.Kes**

**Penguji Utama : Abd. Qohar, M.Si**

**Penguji Pendamping I : Angga Natalia, M.I.P.**

**Penguji Pendamping II : Isti Arini, M.Si**

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama  
  
Dekan, **Dr. Alimuddin Syaeni, S.Ag., M.A**  
NID. 7403302000031001



## MOTTO

“Kemenangan bukan saat saya berdiri, kemenangan adalah ketika saya menyadari bahwa saya tidak dapat melakukannya sendiri”

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ﴿١﴾

**Artinya** “*Sesungguhnya Kami telah menganugerahkan kepadamu kemenangan yang nyata*” (Q.S Al-Fath’ 1)





## PERSEMBAHAN

Dengan semangat, usaha dan do'a akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Maka dengan penuh rasa syukur dan tulus ikhlas skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta, Ayahanda Sutrisno dan Ibundaku tercinta Munirah, atas ketulusannya dalam mendidik akhlak, membesarkan jiwa dan membimbing penulis dengan penuh perhatian dan kasih sayang serta keikhlasan dalam setiap do'a sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak-kakak tersayang. Rahmadi Saputro dan Rita Nur Hidayah, yang selalu memberikan semangat serta dukungan disetiap proses jalannya pendidikan di kampus tercinta ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat menempuh studi dan menimba ilmu pengetahuan, semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.



## RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis, yaitu Ahmad Hanif Muttaqin dilahirkan pada tanggal 18 Februari 2000 di Yukum Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Merupakan anak terakhir dari tiga saudara dari pasangan Bapak Sutrisno dan Ibu Munirah. Pendidikan Dasar di SD IT Bustanul Ulum Terbanggi Besar dislesaikan pada tahun 2012, kemudian melanjutkan ke SMP IT Bustanul Ulum lulus pada tahun 2015, kemudian ke jenjang pendidikan menengah atas di MAN 1 Lampung Timur pada tahun 2018. Setelah menerima bukti kelulusan pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung program Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.

Penulis

**Ahmad Hanif Muttaqin**  
NPM. 1831040266

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Politik Zakaria Fuad Dalam Kemenangan Pemilihan Kepala Kampung Di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022”**

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, maka dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. H. Wan Jamaludin Z, M.Ag., Ph.D, Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di kampus ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni, S.Ag., M.A Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan dukungan untuk memperoleh gelar sarjana.
3. Bapak Abdul Qohar, S.Ag., M.Si, Ketua Jurusan Pemikiran Politik Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan kelancaran belajar hingga sampai skripsi ini.
4. Ibu Citra Wahyuni, M.Si, Sekretaris Jurusan Pemikiran Politik Islam yang telah memberikan kelancaran pada skripsi ini.
5. Bapak Drs. Efendi, M.Hum, selaku pembimbing akademik yang telah membantu kelancaran selama perkuliahan.
6. Ibu Angga Natalia, M.IP, selaku Pembimbing I dan Ibu Isti Arini, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu.

8. Kedua orang tua penulis, terima kasih atas segala dukungan materiil dan immateriil yang telah diberikan.
9. Kakak, saudara, dan seluruh keluarga besar, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan do'anya untuk keberhasilan ini.
10. Teman-teman di Bandar Lampung Fiki, Ade, dan Shodiq yang sudah dengan ikhlas memberikan tumpangan kos selama penulis melakukan bimbingan proposal hingga selesai skripsi.
11. Teman-teman di rumah kecubung yang selalu memberi semangat dan dukungan disetiap perjalanan perkuliahan ini.
12. Seluruh teman Program Studi Pemikiran Politik Islam angkatan 2018, terima kasih atas bantuan, dukungan, dan doa'anya.
13. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, atas bantuannya selama pelaksanaannya penelitian sampai selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis berharap agar penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Skripsi dengan judul “Komunikasi Politik Zakaria Fuad Dalam Kemenangan Pemilihan Kepala Kampung Di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pembaca. Akhirnya penulis memohon taufik dan hidayah kepada Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Aamiin

Bandar Lampung, 25 Agustus 2023  
Penulis

**Ahmad Hanif Muttaqin**  
**NPM. 1831040266**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORSINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Penelitian .....	13
F. Manfaat Penelitian .....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	14
H. Metode Penelitian .....	16
I. Sistematika Pembahasan .....	26
J. Kerangka Pikir .....	28
<b>BAB II KOMUNIKASI POLITIK DAN PEMILIHAN KEPALA KAMPUNG</b>	
A. KOMUNIKASI POLITIK .....	31
1. Pengertian komunikasi politik .....	31
2. Bentuk-bentuk komunikasi politik .....	32
3. Tujuan komunikasi politik .....	34
4. Teori komunikasi politik .....	37
5. Teori efek komunikasi politik .....	41
6. Kampanye .....	44

B. PEMILIHAN KEPALA KAMPUNG .....	46
1. Pengertian pemilihan .....	46
2. Pengertian kepala kampung .....	47
<b>BAB III KEPALA KAMPUNG DESA TERBANGGI BESAR</b>	
A. Sejarah desa Terbanggi Besar .....	49
B. Geografis Terbanggi besar .....	51
C. Demografi .....	53
D. Struktur organisasi kepala kampung .....	57
E. Visi misi kepala kampung .....	58
<b>BAB IV ANALISIS DATA</b>	
A. Bentuk komunikasi politik kepala kampung terpilih .....	61
B. Efek komunikasi politik kepala kampung terpilih .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	79
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Data Pemilih Tetap (DPT) Kepala Kampung Di Desa Terbanggi Besar .....	7
<b>Tabel 2</b> Data Pemilihan Hasil Suara Kepala Kampung Di Desa Terbanggi Besar .....	8
<b>Tabel 3</b> Data Narasumber .....	19
<b>Tabel 4</b> Data Sekunder .....	20
<b>Tabel 5</b> Kerangka pikir .....	28
<b>Tabel 6</b> Kondisi Geografis Kampung Terbanggi Besar .....	52
<b>Tabel 7</b> Orbitasi desa .....	54
<b>Tabel 8</b> Keterangan Pendidikan .....	54
<b>Tabel 9</b> Jumlah lembaga pendidikan .....	54
<b>Tabel 10</b> Petugas kesehatan .....	55
<b>Tabel 11</b> Data Keagamaan .....	55
<b>Tabel 12</b> Tempat ibadah .....	55
<b>Tabel 13</b> Data Luas Pertanian .....	56
<b>Tabel 14</b> Jumlah peternakan .....	56
<b>Tabel 15</b> Data jumlah mata pencaharian .....	56



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penulisan pada penegasan judul dalam skripsi ini berperan untuk memperjelas arah penelitian agar lebih mudah mengetahui makna yang terkandung di dalam proposal skripsi ini, serta untuk menghindari adanya kekeliruan dalam memahami kalimat judul dibawah. Berikut judul skripsi yang saya tulis adalah :**“Komunikasi Politik Zakaria Fuad Dalam Kemenangan Pemilihan Kepala Kampung Di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2022”**. Selanjutnya adalah pengertian uraian dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

Komunikasi Politik adalah suatu proses dan kegiatan-kegiatan membentuk sikap dan perilaku politik yang terintegrasi kedalam suatu sistem politik dengan menggunakan simbol-simbol yang berarti. Komunikasi politik yang dilihat sebagai sebuah proses pengoperan lambang-lambang atau simbol-simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berpikir, serta memengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik.<sup>1</sup> Komunikasi politik yang dilakukan kepala kampung terpilih dengan menggunakan media komunikasi politik yakni media tatap muka, media sosial, media luar ruang, dan media format kecil untuk memperkenalkan diri sebagai calon kepala kampung, menyampaikan visi, misi, dan program kerja kepada masyarakat agar mendapatkan atensi atau dukungan dari masyarakat.

---

<sup>1</sup> Tokan Thomas Pureklolon ‘Kata Kunci, ‘Jurnal Aristo Vol.2 No. 2 Juli 2014 1’, 2.2 (2014).



Kepala Kampung adalah penguasa tertinggi di kampung dan sebagai pemimpin formal ataupun informal, pemimpin yang setiap waktu berada di tengah-tengah masyarakat yang dipimpinnya.<sup>2</sup> Kepala Kampung mempunyai tugas dan kewajiban memimpin penyelenggaraan pemerintah desa, melaksanakan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, dan pelaksanaan pendataan penduduk untuk kepentingan nasional dan melaporkannya kepada pemerintah. Kepala kampung yang dimaksud adalah kepala kampung terpilih di Desa Terbanggi Besar tahun 2022 yaitu Bapak Zakaria Fuad.

Kemenangan adalah istilah yang diberikan pada seseorang yang berhasil dalam persaingan untuk mengalahkan lawannya seperti argument, perang, atau ujian.<sup>3</sup> Kemenangan yang dimaksud adalah kemenangan yang dicapai oleh Zakaria Fuad dalam mengalahkan lawannya termasuk petahana dalam pemilihan kepala kampung di Desa Terbanggi Besar 2022.

Pemilihan Kepala Kampung adalah pelaksanaan kedaulatan rakyat di desa dalam rangka memilih kepala kampung yang bersifat langsung, umum, bebas, jujur, rahasia dan adil.<sup>4</sup> Pemilihan kepala kampung yang dimaksud adalah pemilihan kepala kampung di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar yang dilakukan oleh 5 (lima) calon yaitu Zakaria Fuad, Herwansyah, Iriawan, Haidir, M. Ali yang dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2022. Bapak Zakaria Fuad memenangkan dalam pemilihan kepala kampung tersebut.

Berdasarkan penegasan judul diatas yang dimaksud dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui dan mengkaji bagaimana bentuk dari komunikasi politik kepala kampung terpilih di Desa Terbanggi Besar pada saat pemilihan kepala kampung. Kepala kampung tersebut telah berhasil mengalahkan beberapa calon

---

<sup>2</sup>Deibby pangkey, 'Peran Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa Tateli Satu Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa', 2014.

<sup>3</sup> <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kemenangan>.

<sup>4</sup>'PEMILIHAN KEPALA DESA.Pdf'.

kepala kampung termasuk kepala kampung petahana, yang sebelumnya menjabat di desa tersebut.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi dalam kehidupan makhluk sosial merupakan sesuatu yang melekat dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan pastilah seseorang akan melakukan sebuah kegiatan komunikasi baik itu komunikasi dengan Allah SWT maupun komunikasi dengan orang sekitar kita. Komunikasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui tanpa media yang menimbulkan akibat tertentu. Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana. Dengan demikian kegiatan komunikasi dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian ide atau pesan dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan menghasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan.<sup>5</sup>

Politik menurut Miriam Budiardjo adalah sebagai usaha menggapai kehidupan yang baik. Untuk menggapai tujuan tersebut dapat dicapai jika memiliki kekuasaan suatu wilayah tertentu (negara atau sistem politik). Kekuasaan itu perlu dijabarkan dalam keputusan mengenai kebijakan yang akan menentukan pembagian atau alokasi dari sumber daya yang ada. Politik dalam suatu negara berkaitan dengan masalah kekuasaan pengambilan keputusan, kebijakan publik, dan alokasi atau distribusi.<sup>6</sup>

Berdasarkan ilmu politik terdapat unsur komunikasi politik. Menurut Maswadi Rauf komunikasi politik adalah objek kajian ilmu politik karena pesan-pesan yang diungkapkan dalam proses komunikasi politik bercirikan politik yang berkaitan dengan kekuasaan politik negara, pemerintahan, dan juga aktivitas komunikator dalam kedudukan sebagai pelaku kegiatan politik.

---

<sup>5</sup>Fitri Amelianti, 'Model Komunikasi Politik Kepala Desa Di Desa Segati', 2020.

<sup>6</sup> Miriam Budiardjo, 'Dasar-dasar Ilmu Politik', 2008.

Komunikasi politik dilihat dari dua dimensi, yaitu komunikasi politik sebagai kegiatan politik dan sebagai kegiatan ilmiah. Komunikasi sebagai kegiatan politik merupakan penyampaian pesan-pesan oleh aktor politik kepada pihak lain. Sementara itu, komunikasi politik sebagai kegiatan ilmiah melihat komunikasi politik merupakan salah satu kegiatan dalam sistem politik.<sup>7</sup>

Setiap orang yang ingin mendapatkan kekuasaan di masyarakat membutuhkan komunikasi politik. Dalam pemilihan kepala kampung di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah menerapkan unsur komunikasi politik dalam berkampanye dimana pemilihan kepala kampung merupakan pesta demokrasi yang terkecil di desa, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dengan memberikan suara untuk memilih calon kepala kampung yang bertanggung jawab. Maka sangat diperlukan komunikasi untuk menunjang kelancaran pilkacam desa, sebab komunikasi yang baik akan memberi pengaruh langsung dalam bermasyarakat.<sup>8</sup> Komunikasi dilakukan para calon kepala kampung dengan maksud untuk menyampaikan kepada masyarakat tentang siapa dirinya dan visi misi serta program apabila terpilih menjadi kepala kampung.

Perangkat politik tersebut merupakan proses atau kegiatan komunikasi politik yang merupakan input dan yang menentukan output dari sistem politik tersebut. Membangun sebuah kepercayaan dan keyakinan terhadap masyarakat tidaklah mudah, perlu strategi dan cara berkomunikasi politik yang baik, pada umumnya sebagian masyarakat jarang mampu mengerti apa yang dikomunikasikan daripada kandidat kepala kampung terhadap pesan terkandung politik yang diucapkannya, masyarakat lebih mengetahui kandidat calon kepala kampung dengan sesuatu aksi nyata dikarenakan pentingnya metode yang ampuh dalam membantu perwujudan dari komunikasi politik dan tujuan politik itu sendiri.

---

<sup>7</sup> Thomas Tokan Pureklodon, 'Komunikasi Politik', 2016.

<sup>8</sup> Yayasan Lembaga and others, 'Komunikasi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Di Desa Segati'.

Pemilihan kepala kampung atau desa telah ada jauh sebelum era pilkada langsung. Akhir-akhir ini kecendrungan pemilihan kepala kampung dilakukan secara serentak dalam satu kabupaten yang di fasilitasi oleh pemerintah daerah sesuai dengan amanat konstitusi No.32 tahun 2004.<sup>9</sup> Hal ini dilakukan agar pelaksanaannya lebih efektif, efisien, dan lebih terkoordinasi dari sisi keamanan. Dalam masa kampanye, para kandidat berlomba untuk menjadi yang terpilih, yang dimana masyarakat sebagai sasaran tujuan untuk menyampaikan komunikasi politik yang berkaitan dengan tujuan-tujuan politik para calon kepala kampung. Masyarakat adalah tujuan untuk para kandidat, strategi yang dirancang dengan matang dan terorganisir tentunya dapat menarik simpati khalayak untuk memilihnya.

Peraturan mengenai pemilihan kepala kampung sudah tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 08 Tahun 2019 Tentang Pemilihan Kepala Kampung. Kemudian Peraturan Daerah ini diperbarui dengan Peraturan Daerah Nomor 01 Tahun 2022.<sup>10</sup> Dengan adanya pembaharuan ini maka Peraturan Daerah diharapkan lebih komprehensif dapat menyelesaikan permasalahan dalam penyelenggaraan pemilihan kepala kampung dan untuk penyesuaian persyaratan bakal calon kepala kampung serta efektivitas pelaksanaan pemilihan kepala kampung.

Pemilihan Kepala Kampung serentak di kabupaten Lampung Tengah tahun 2022 berjumlah 82 kampung. 77 dilaksanakan secara manual dan 5 kampung secara E-Voting. Seperti halnya Pemilihan Kepala Kampung di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar dilakukan secara manual, disamping itu Gubernur juga meminta agar pemilihan kepala kampung harus berpedoman pada protokol kesehatan dan

---

<sup>9</sup>Studi and others.

<sup>10</sup> Tentang Pemilihan Kepala Kampung, 'Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 01 Tahun 2022', 2022.

pelaksanaan pemilihan kepala kampung serentak harus memperhatikan kondisi wilayah sesuai rekomendasi dari Bupati.<sup>11</sup>

Oleh karena itu kegiatan komunikasi politik, ada yang dapat mempengaruhi dan ada yang dapat dipengaruhi kepada masyarakat. Beberapa calon kepala kampung sudah mulai melakukan pendekatan komunikasi politik dan strategi politik tertentu kepada masyarakat. Komunikasi politik dilakukan para calon untuk memperkenalkan diri mereka kepada masyarakat. Untuk menjadi kepala kampung, para calon kepala kampung membutuhkan suara terbanyak apalagi pemilihan kepala kampung sudah dibolehkan secara langsung. Dalam upaya menarik perhatian masyarakat calon kepala kampung melakukan komunikasi politik kepada masyarakat agar mau memilih para calon kepala kampung, maka dari itu dibutuhkan strategi dan komunikasi politik yang tepat.

Pemilihan Kepala Kampung di Desa Terbanggi Besar terdapat lima calon yang maju menjadi kepala kampung satu orang diantaranya yaitu Haidir yang merupakan kepala kampung petahana. Dari kelima calon kepala kampung, yang terpilih adalah calon urut satu yaitu Zakaria Fuad. Berdasarkan hasil perhitungan suara pada Pemilihan Kepala Kampung di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar pada tanggal 24 Agustus 2022, Zakaria Fuad memperoleh suara terbanyak dari masyarakat. Sehingga dapat dikatakan Zakaria Fuad yang memenangkan Pemilihan Kepala Kampung di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar.<sup>12</sup> Komunikasi politik yang dilakukan Zakaria Fuad telah berhasil diimplementasikan dengan baik dalam arti mampu memaksimalkan segala kelebihan dan menutupi kekurangan Zakaria Fuad yang dapat mengalahkan para calon kepala kampung di Desa Terbanggi Besar.

---

<sup>11</sup><https://web.lampungengahkab.go.id/post/berita/read-pemilihan-kepala-kampung-serentak-di-kabupaten-lampung-tengah-tahun-2022-berlangsung-secara-aman-dan.html>.

<sup>12</sup>Berdasarkan hasil data pra riset, 2022.

Strategi komunikasi politik Zakaria Fuad yang menarik simpati masyarakat dalam memenangkan perolehan suara pada pemilihan kepala kampung. Berikut data pemilih tetap (DPT) dan hasil suara pemilihan kepala kampung di Desa Kecubung Kecamatan Terbanggi Besar, pendahuluan dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 berikut diantaranya :

**Tabel 1**  
**Data Pemilih Tetap (DPT) Kepala Kampung Di Desa**  
**Terbanggi Besar**

No	Dusun	Jumlah		
		L	P	Jumlah
1.	Dusun 1	900	890	1.790
2.	Dusun 2	952	783	1.735
3.	Dusun 3	866	822	1.688
4.	Dusun 4	778	758	1.536
5.	Dusun 5	896	884	1.780
6.	Dusun 6	830	822	1.652
7.	Dusun 7	917	801	1.718
8.	Dusun 8	1.013	975	1.988
	<b>Total Pemilih</b>	<b>7.152</b>	<b>6.735</b>	<b>13.887</b>

Sumber : Berita acara perhitungan suara tetap pada pemilihan kepala kampung Terbanggi Besar 2022

**Tabel 2**  
**Data Hasil Suara Pemilihan Kepala Kampung Di Desa**  
**Terbanggi Besar**

No	Nama	Suara
1.	Zakaria Fuad	4,216
2.	Herwansah	1,070
3.	Iriawan	2,684
4.	Haidir	2,503
5.	M. Ali	3,307
	Total	13,780

Sumber : Berita acara perhitungan suara pada pemilihan kepala kampung Terbanggi Besar 2022

Berdasarkan Data hasil suara diatas diperoleh dari pemilihan kepala kampung di Desa Terbanggi Besar yang dimenangkan oleh Zakaria Fuad dan mengalahkan empat calon kepala kampung. Terdapat hal yang menarik dalam pemilihan kepala kampung di Desa Terbanggi Besar bahwasannya kepala kampung petahana yaitu Haidir dapat dikalahkan oleh Zakaria Fuad. Calon yang tengah memerintah punya kesempatan melakukan kampanye secara terus menerus sepanjang waktu. Posisi Haidir juga memiliki peluang besar terpilih kembali tidak terlepas dari keuntungan yang didapat sebagai kepala kampung, seperti keuntungan langsung maupun tidak langsung. Keuntungan langsung yang didapat oleh Haidir adalah kekuasaan ketika menjabat serta memiliki relasi yang sangat luas kepada masyarakat dan bentuk kepopularitasannya sebagai kepala kampung petahana. Sementara keuntungan tidak langsung yang didapatkan oleh Haidir dari aktivitasnya sebagai kepala kampung, seperti blusukan ke dusun-dusun, mengunjungi acara di daerah tertentu, meresmikan proyek yang dapat dibalut sebagai kampanye untuk mengenalkan diri kepada masyarakat. Namun pada kali ini

Haidir tidak dapat memimpin kembali dalam periode selanjutnya. Hal ini menarik bahwasannya Haidir yang pada dasarnya memiliki keunggulan yang lebih namun pada kali ini bisa dikalahkan oleh Zakaria Fuad.

Berdasarkan hasil pra riset, Zakaria Fuad merupakan seorang pegawai negeri sipil yang berasal dari daerah Dusun 004 Marga Mulya Desa Terbanggi Besar terpanggil mencalonkan diri menjadi kepala kampung sebab kecintaannya kepada kampung Terbanggi Besar serta ingin berbuat lebih banyak guna kemajuan, keamanan dari kriminalitas serta kesejahteraan Desa Terbanggi Besar. Dalam kesehariannya sebelum menjadi kepala kampung Zakaria Fuad cukup aktif berbuat baik kepada masyarakat sekitar, seperti perbaikan jalan, pembagian sembako, menggelar senam sehat, serta melakukan pemberdayaan dengan merintis 400 hektar lahan perkebunan untuk masyarakat dengan bekerja sama PT. Great Giant Pineapple (GGP). Sudah banyak kegiatan sosial yang dilakukan oleh Zakaria Fuad untuk mencalonkan kepala kampung Terbanggi Besar. Zakaria Fuad sendiri tidak ingin membodohi masyarakat yang diinginkan adalah pembuktian dengan kegiatan-kegiatan sosial yang bermanfaat bagi Desa Terbanggi Besar yang bisa menjadi tolak ukur masyarakat untuk memilih. Zakaria Fuad juga sudah melakukan trobosan salah satunya adalah melakukan penanggulangan penyakit mulut dan kuku pada hewan ternak khususnya sapi dengan menyemprotkan asam cair guna kesembuhan serta meminimalisir penyebaran penyakit dan menciptakan lapangan pekerjaan serta bisa juga untuk tambahan pendapatan petani.<sup>13</sup>

Berdasarkan komunikasi politik yang dilakukan Zakaria Fuad, penggunaan media sangat mendukung dalam menarik perhatian masyarakat, pesan akan dapat tersampaikan apabila media yang digunakan tepat. Media yang digunakan Zakaria Fuad yaitu media tatap muka, media sosial, media luar ruang dan media format kecil.<sup>14</sup> Dalam menyebarkan informasi Zakaria Fuad

---

<sup>13</sup>Berdasarkan hasil data pra riset. 2022.

<sup>14</sup> Berdasarkan hasil data pra riset.2022.



menggunakan tatap muka sebagai kampanye politiknya. Dalam menyebarkan informasi, komunikasi tatap muka atau disebut juga komunikasi interpersonal sangat penting dalam komunikasi politik. Dengan menggunakan pesan persuasif komunikasi interpersonal akan mendalami kontak interpersonal bagi kepentingan komunikasi politik, yakni dasar komunikasi dan faktor yang membantu memberikan pesan yang ingin disampaikan.<sup>15</sup>

Peran tim sukses Zakaria Fuad juga sangat besar karena mereka turun langsung ke masyarakat untuk mempromosikan calon kepala kampung yang hendak diangkat. Melalui tim sukses pula masyarakat jauh lebih mudah mengenal sosok pemimpin yang diidamkan masyarakat. Tim sukses diartikan sebagai kelompok yang usaha individualnya menghasilkan kinerja lebih tinggi dari jumlah masukan individual. Berdasarkan praktik kenyataan dilapangan seorang kandidat dengan bantuan melalui tim sukses memiliki strategi komunikasi yang berbeda dalam upaya menarik dukungan masyarakat yang disesuaikan dengan kondisi pemilih masyarakat setempat. Selain tim sukses yang berperan besar, dalam hal ini komunikasi politik setiap tim sukses maupun calon kandidat juga menentukan bagaimana dalam pelaksanaan kampanye. Komunikasi politik yang tepat juga menentukan berhasil atau tidaknya calon kepala kampung dalam mengambil suara masyarakat.

Komunikasi politik sangat penting, salah satu yang menjadikan manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia mampu menerapkan komunikasi secara baik. Tujuan dari berkomunikasi pada dasarnya, untuk mengutarakan maksud seseorang kepada orang lain. Sebagaimana yang sudah diterangkan dalam firman Allah SWT, yang tercantum pada Al-Qur'an surat Al-Isra' ayat 28 yang berbunyi:

---

<sup>15</sup> Ascharisa dan Anisa 'Daerah Di and Kabupaten Tulang, 'Tujuan Komunikasi Politik Sangat Terkait Dengan Pesan Politik Yang Tak Disampaikan Komunikator Politik. Sesuai Dengan Tujuan Komunikasi, Maka Tujuan Komunikasi Politik Itu Adakalanya Sekadar Penyampaian Informasi Politik, Pembentukan Citra Politik, Pembent', 2018.

وَإِمَّا نُرْضِئْهُمْ عَنْهُمُ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا ﴿٢٨﴾

*Artinya: "Jika (tidak mampu membantu sehingga) engkau (terpaksa) berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang engkau harapkan, ucapkanlah kepada mereka perkataan yang lemah lembut". (Q.S Al-Isra' 28)<sup>16</sup>*

Bersasarkan tafsir dari Ibnu Kasir diatas apabila kita tarik ke ranah komunikasi politik, diambil dari sepotong ayat yaitu "*Qaulan Maysuran*" yakni bermakna penyampaian pesan yang mudah dimengerti, menyenangkan, memberikan harapan kepada orang lain dan tidak menutup peluang komunikasi untuk mendapatkan kebaikan. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan. Ucapan harus mengandung nilai keridhaan bukan nilai kemurkaan.

Maka dari itu dunia politik di butuhkan juga komunikasi yang efektif dalam berpolitik. Karena kegiatan politik harus di landasi oleh kegiatan komunikasi untuk menyalurkan ide, gagasan dan tujuan dalam bidang-bidang penting dalam negara. Apabila seorang politikus tidak membicarakan tentang ide, gagasan dan tujuan dalam bidang-bidang penting dalam negara, artinya ia sedang tidak berperan sebagai politisi. Sehingga komunikasi politik dapat disimpulkan sebagai komunikasi yang melibatkan di dalamnya pesan-pesan politik dan aktor-aktor politik atau komunikasi yang berkaitan dengan kekuasaan, jalannya pemerintahan dan kebijakan pemerintah. Proses komunikasi politik di maknai sebagai proses penyampaian pesan. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis memutuskan untuk menulis skripsi yang berjudul adalah "**Komunikasi Politik Zakaria Fuad Dalam Kemenangan Pemilihan Kepala Kampung Di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah**".

---

<sup>16</sup> lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI.

### **C. Fokus Dan Sub – Fokus penelitian**

#### 1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yaitu komunikasi politik Zakaria Fuad dalam kemenangan pemilihan kepala kampung Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Yang mana dari komunikasi politik yang telah dilakukan oleh Zakaria Fuad untuk menarik simpati masyarakat dan bisa mengalahkan kepala kampung petahana pada saat pemilihan kepala kampung, hal ini menjadi titik fokus komunikasi politik yang dilakukan calon kepala kampung yang baru.

#### 2. Sub Fokus Penelitian

Adapun beberapa sub fokus penelitiannya adalah:

- a. Bentuk komunikasi politik Zakaria Fuad di desa.
- b. Strategi kampanye yang dilakukan Zakaria Fuad.
- c. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi politik pada saat pemilihan kepala kampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan dalam latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi politik Zakaria Fuad dalam Pemilihan Kepala Kampung di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Tahun 2022?
2. Bagaimana efek komunikasi politik Zakaria Fuad terhadap masyarakat di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Tahun 2022?

## E. Tujuan Penulisan

Tujuan penelitian merupakan hal-hal yang ingin dicapai dalam suatu penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi politik Zakaria Fuad dalam kemenangan Pemilihan Kepala Kampung di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar.
2. Untuk mengetahui efek komunikasi politik Zakaria Fuad terhadap masyarakat di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar.

## F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian pasti dapat memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca. Manfaat tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah wawasan keilmuan dibidang ilmu politik, khususnya yang berkaitan langsung dengan teori komunikasi politik dalam pemilihan kepala kampung.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber kepustakaan atau bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam ruang lingkup yang sama di masa mendatang untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi calon kepala desa yang ingin berkampanye dalam membangun komunikasi politik.
  - b. Memberikan masukan dan referensi bagi masyarakat Desa Terbanggi Besar dalam memilih calon kepala kampung.

## G. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu dilakukan agar peneliti mengetahui hal apa yang telah diteliti dan belum diteliti sehingga menghindari duplikasi penelitian:

1. Jurnal yang dibuat oleh Afif Musthofa Kawwami dan Puja Islamia Jurusan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang pada tahun 2023 dengan judul **“Strategi Komunikasi Politik Kepala Desa dalam Mewujudkan Good Governance”**.<sup>17</sup> Persamaan penelitian ini dengan judul yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi politik, sehingga bisa di jadikan literatur penelitian dalam melanjutkan penelitian yang sama variabel masalahnya. Jurnal ini berbeda dengan skripsi yang akan diteliti dimana jurnal ini memiliki tujuan untuk mengetahui komunikasi politik dalam mewujudkan pemerintahan yang baik, sedangkan skripsi yang akan diteliti memiliki tujuan untuk mengetahui efek politik dalam komunikasi politik Zakaria Fuad di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar.
2. Jurnal yang dibuat oleh Yohanes dan Adi Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro pada tahun 2021 dengan judul **“Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Kepala Daerah”**.<sup>18</sup> Dalam jurnal tersebut persamaan penelitian ini dengan judul yang akan diteliti yaitu lebih mengandankan kekuatan komunikasi politik yang dijalin dengan masyarakat. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan judul yang diteliti yaitu dimana jurnal tersebut menggunakan strategi komunikasi politik dengan mempertimbangkan karakteristik dari komponen komunikasi yakni komunikator, isi, pesan, media, komunikan, dan umpan balik. Sedangkan judul yang diteliti menggunakan teori empati yang dikembangkan oleh Berlo dan Daniel Learner, teori homofili yang diperkenalkan

---

<sup>17</sup> Afif Musthofa Kawwami and Puja Islamia, ‘Strategi Komunikasi Politik Kepala Desa Dalam Mewujudkan Good Governance’, *Jurnal Prodi Ilmu Politik*, 2.1 (2023), 31–43 <<https://doi.org/10.19109/jsipol.v2i1.15963>>.

<sup>18</sup>Yohanes dan Adi ‘Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Kepala Daerah’, 5.1 (2015), 1–10.

oleh Everett M. Rogers dan F. Shoemaker, teori Onong Uchjana Effendy dan perbedaan bentuk media komunikasi politik dalam berkampanye di tempat yang berbeda.

3. Jurnal yang dibuat oleh Winda Kustiawan dkk Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Sumatera Utara pada tahun 2022 dengan judul **“Komunikasi Politik yang Dilakukan oleh Calon kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa : Objek Studi Desa Marindai I Kecamatan Petumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara”**.<sup>19</sup> Dalam jurnal tersebut persamaan penelitian ini dengan judul yang akan diteliti yaitu variabel komunikasi politik yang sama, sehingga bisa di jadikan literatur penelitian dalam melanjutkan penelitian yang sama variabel masalahnya dan persamaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan judul yang akan peneliti lakukan yaitu teori yang digunakan dengan penelitian sebelumnya dimana jurnal tersebut menjelaskan masyarakat yang memiliki hak pilih hanya mengandalkan informasi yang disampaikan dari mulut ke mulut tidak adanya penjelasan secara spesifik guna memperkenalkan siapa sebenarnya yang menjadi calon kepala desa tersebut. Sedangkan judul peneliti lebih ke komunikasi langsung dengan masyarakat atau dilakukan menggunakan mediatatap muka dengan mendekati masyarakat secara persuasif.
4. Jurnal yang dibuat oleh Andiwi Meifilina Jurusan Studi Komunikasi Universitas Islam Balitar pada tahun 2021 dengan judul **“Media Sosial sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar dalam Melakukan Pendidikan Politik”**.<sup>20</sup> Dalam jurnal tersebut persamaan penelitian ini dengan judul yang akan diteliti yaitu menggunakan media sosial sebagai strategi komunikasi politik, sehingga bisa di

---

<sup>19</sup>Winda Kustiawan. Dkk, ‘Komunikasi Politik yang Dilakukan oleh Calon Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa Marindai I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara ’,n(2022).

<sup>20</sup>Andiwi Meifilina “Media Sosial sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar dalam Melakukan Pendidikan Politik” (Universitas Islam Balitar 2021).

jadikan literatur penelitian. perbedaan penelitian ini dengan judul yang akan diteliti yaitu penelitian ini berfokus kepada komunikasi politik partai golkar dan hanya menggunakan media sosial sebagai strategi komunikasi politik dalam melakukan pendidikan politik dan menggambarkan tanggung jawab calon anggota legislatif. Sedangkan judul yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan media tatap muka, media sosial, media luar ruang, dan media format kecil dan calon kepala kampung terpilih tidak menggunakan wadah partai sebagai kampanyenya.

5. Jurnal yang dibuat oleh Suci Emelsi Jefri Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2021 dengan judul **“Strategi Komunikasi Politik Amran Mahmud dalam Kemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Wajo 2019-2024”**.<sup>21</sup> Dalam jurnal tersebut persamaan penelitian ini dengan judul yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui komunikasi politik yang dilakukan melalui pendekatan secara langsung dan penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan judul yang akan diteliti yaitu penelitian ini menggunakan strategi perencanaan komunikasi politik dengan menetapkan *positioning*, *branding*, *segmenting*, dukungan, dan anggaran. Sedangkan judul yang akan peneliti lakukan yaitu ingin mengetahui bentuk komunikasi politik Zakaria Fuad di Desa Terbanggi Besar.

## H. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengertian dari metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Teknik pengumpulan

---

<sup>21</sup> Suci Emelsi Jefri "Strategi Komunikasi Politik Amran Mahmud dalam Kemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Wajo 2019-2024" (Universitas Muhammadiyah Jakarta 2021).

dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>22</sup> Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan metode alamiah.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini menggunakan Penelitian Lapangan (*field research*). Penelitian lapangan dilakukan untuk kancan kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan yaitu penelitian dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar belakang dan kondisi saat ini dari subjek yang diteliti serta interaksinya dengan lingkungannya.<sup>23</sup> Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan Komunikasi Politik Zakaria Fuad dalam kemenangan Pemilihan Kepala Kampung di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar.

### b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian suatu objek yang bertujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis dan objektif, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan antara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.<sup>24</sup> Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Komunikasi Politik Zakaria Fuad dalam kemenangan Pemilihan Kepala Kampung di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar.

---

<sup>22</sup>Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: Alfabeta, 2018.

<sup>23</sup>Ahmad Rijali, 'Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin', 17.33 (2018), 81–95.



## 2. Sumber Data

Dalam Penelitian kualitatif ini lebih kepada kualitas atau sumber informasi yang masih jelas, sehingga terlihat perbedaannya dibandingkan dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan data dan angka. Adapun sumber data yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah bahan utama dalam penelitian atau data yang dikumpulkan diolah sendiri dari organisasi yang diterbitkan atau menggunakannya. Dalam hal ini data primer diperoleh dari lapangan atau di lokasi penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di Kantor Kepala Kampung Terbanggi Besar. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mencari data Kepala Kampung Terpilih. Kriteria dalam data primer ini yaitu :

1. Zakaria Fuad sebagai Kepala Kampung Terpilih
2. Ari Mianto sebagai Tim sukses Kepala Kampung
3. Sarno sebagai RT Kecubung Terbanggi Besar
4. Subronto selaku masyarakat yang memilih Kepala Kampung.
5. Reza selaku masyarakat yang memilih Kepala Kampung.

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan. Dengan ini peneliti memutuskan informan yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Data Narasumber**

No	Nama	Keterangan
1.	Zakaria Fuad	Kepala Kampung Terpilih
2.	Ari Mianto	Tim sukses kepala kampung terpilih
3.	Sarno	RT Kecubung Terbanggi Besar
4.	Subronto	Masyarakat Kecubung Terbanggi Besar
5.	Reza	Masyarakat Pemuda Taruna Terbanggi Besar

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah kesaksian atau data yang tidak berkaitan langsung dengan sumber data asli. Data sekunder dalam hal ini merupakan sumber data sebagai pelengkap.<sup>25</sup> Pengumpulan data sekunder dengan cara mengadakan studi kepustakaan yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh arah pemikiran dan tujuan penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, mengutip dan menelaah permasalahan yang akan dibahas. Berikut merupakan beberapa data sekunder yang peneliti dapatkan:

---

<sup>25</sup>Rijali. Metode penelitian kualitatif.

**Tabel 3**  
**Data Sekunder**

No	Nama	Sifat Data
1.	Perda No. 1 Perub. Pilkakam	Soft File
2.	Perbup No. 39 Perub. Pilkakam	Soft File
3.	SK Bupati Tentang Petunjuk Teknis	Soft File
4.	Berita Acara Perhitungan Suara Pada Pemilihan Kepala Kampung Terbanggi Besar	Soft File

## 6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang sesuai dengan prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif, di antaranya:

### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung ke lokasi penelitian yaitu pada instansi terkait dalam objek penelitian lainnya dengan maksud untuk memperoleh gambaran nyata tentang kegiatan-kegiatan serta gejala-gejala yang ingin ditemui pada objek penelitian kemudian data tersebut bahan analisis masalah yang diteliti.<sup>26</sup> peneliti menggunakan observasi non partisipan karena metode ini dimana peneliti hanya bertindak mengobservasi tanpa ikut terjun melakukan aktivitas seperti yang dilakukan kelompok yang di riset, baik

---

<sup>26</sup> Muhammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," Jurnal Studi dan Komunikasi Media Vol. 15 No 1 Juni 2011.

kehadirannya diketahui atau tidak. Dalam penelitian ini dilakukannya pra riset karena untuk menambah data yang diperoleh sama peneliti. Peneliti memasukkan surat pra riset ke Kantor Kepala Kampung Terbanggi Besar agar mendapatkan izin riset terhadap kantor tersebut. Setelah mendapatkan izin dari Kantor Kepala Kampung peneliti memulai observasi dan wawancara.

#### **b. Metode Wawancara**

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>27</sup> Wawancara sendiri sangat membantu apalagi ada beberapa hal yang tidak bisa dijawab dan diketahui dengan mengandalkan literasi saja. Melalui metode ini peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yaitu Kepala Kampung Terpilih Zakaria Fuad, Tim Sukses Kepala Kampung Terpilih, dan Masyarakat Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar.

#### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan kondisi lapangan yang membantu peneliti untuk menambah kejelasan penelitian.<sup>28</sup> Dokumentasi digunakan sebagai data yang mendorong untuk menghasilkan data. Dengan kata lain, dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data penelitian. Dokumentasi yang didapat berupa foto saat sedang wawancara narasumber sehingga dokumentasi berupa arsip yang dapat menunjang keabsahan penelitian ini.

---

<sup>27</sup> Hardian Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif* (Yogyakarta; Cv: Pustaka Ilmu Group, 2021).

<sup>28</sup> Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2014).

## 7. Teknik Analisis Data

Menganalisa data dilakukan secara kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Dalam metode berfikir induktif yaitu berfikir dengan berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa konkrit dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Di dalam analisa data penulis akan mengolah data-data yang diperoleh dari hasil studi kepustakaan dan studi lapangan. Berikut tahapan analisis data:

### a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.<sup>29</sup> Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan transformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi yang ketat. Peneliti mulai melakukan reduksi data yang diambil di lapangan terkait Komunikasi Politik Zakaria Fuad Dalam Kemenangan Pemilihan Kepala Kampung Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Untuk mencari mana yang masuk dalam proses analisis data yang dapat menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah. Karena tidak semua jawaban sesuai dengan pertanyaan dari peneliti.

### b. Penyajian data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan

<sup>29</sup>Rijali. 'Metode Penelitian Kualitatif' (2018).

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2013), 241.

pengambilan tindakan.<sup>30</sup> Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami.

c. Verifikasi data dan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan simpulan dan verifikasi. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>31</sup> Tetapi apabila simpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka simpulan yang dikemukakan merupakan simpulan yang kredibel. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik mengecek keabsahan data dimana triangulasi data di lakukan dengan membandingkan hasil wawancara dari setiap informan yang di jumpai oleh peneliti di lokasi penelitian.

## 8. Pengabsahan Data

Agar dapat di pertanggung jawabkan, data – data yang diperoleh perlu terlebih dahulu dengan menguji keabsahan data. Teknik pemeriksaan keabsahan data (validitas data) dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Pengabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data atas temuan hasil penelitian dengan fakta di lapangan. Pengabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yaitu sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat gabungan dari berbagai teknik pengumpulan data yang ada. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi

---

<sup>30</sup>Rijali. 2018.

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2013), 241.

diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sarna. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sarna secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sarna. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan dernikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Menurut sugiyono (2016) ada tiga macam triangulasi yakni:<sup>32</sup>

#### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang peran komunikasi politik Zakaria Fuad dalam kemenangan pemilihan kepala kampung, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah di peroleh dilakukan kepada kepala kampung, tim sukses, dan masyarakat. Data dari sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan

---

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2013), 241.

selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.<sup>33</sup>

Pada penelitian ini, Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Tujuan umum dilakukan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset. Dapat dilihat dari pemaparan kriteria dalam verifikasi data diatas, peneliti menggunakan teknik Triangulasi Data. Dimana teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dari setiap narasumber yang dijumpai oleh peneliti dilokasi penelitian, yang diantaranya adalah Kepala Kampung Terbanggi Besar, Tim Sukses Kepala Kampung, RT Kecubung, dan Masyarakat Terbanggi Besar.

#### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sarna dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda beda.<sup>34</sup> Pada teknik ini peneliti menghasilkan data yang diperoleh yaitu dari Masyarakat yang terkena dampak dari konflik sosial yang terjadi untuk memperoleh data yang akurat.

---

<sup>33</sup> Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif &Kuantitatif*, Ed. By Yogyakarta (Cv.Pustaka Ilmu Group, 2021), 120.

<sup>34</sup> Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif &Kuantitatif*, Ed. By Yogyakarta (Cv.Pustaka Ilmu Group, 2021), 120.



### c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>35</sup> Peneliti melakukan wawancara dipagi hari yaitu diwaktu jam kerja hingga selesai.

## I. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun dengan sistematika atau format yang lazim digunakan sesuai dengan buku panduan yang sedang berlaku di sebuah Perguruan Tinggi yang masing-masing sistematika untuk jenis penelitian kualitatif, sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab 1 merupakan pendahuluan berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka pikir pada bab ini merupakan bab yang sangat penting dan mendasar untuk dijadikan pedoman arah dari pembahasan yang peneliti sedang teliti

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab dua ini berisi tentang uraian teori-teori komunikasi politik dan efek politik dalam komunikasi politik sebagai landasan dalam melakukan penelitian.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, h. 274.

### **BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab tiga merupakan objek penelitian yang membahas tentang sejarah kampung, geografis kampung, demografi lingkungan, struktur organisasi kepala kampung, visi misi kepala kampung, dan jumlah hasil suara.

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

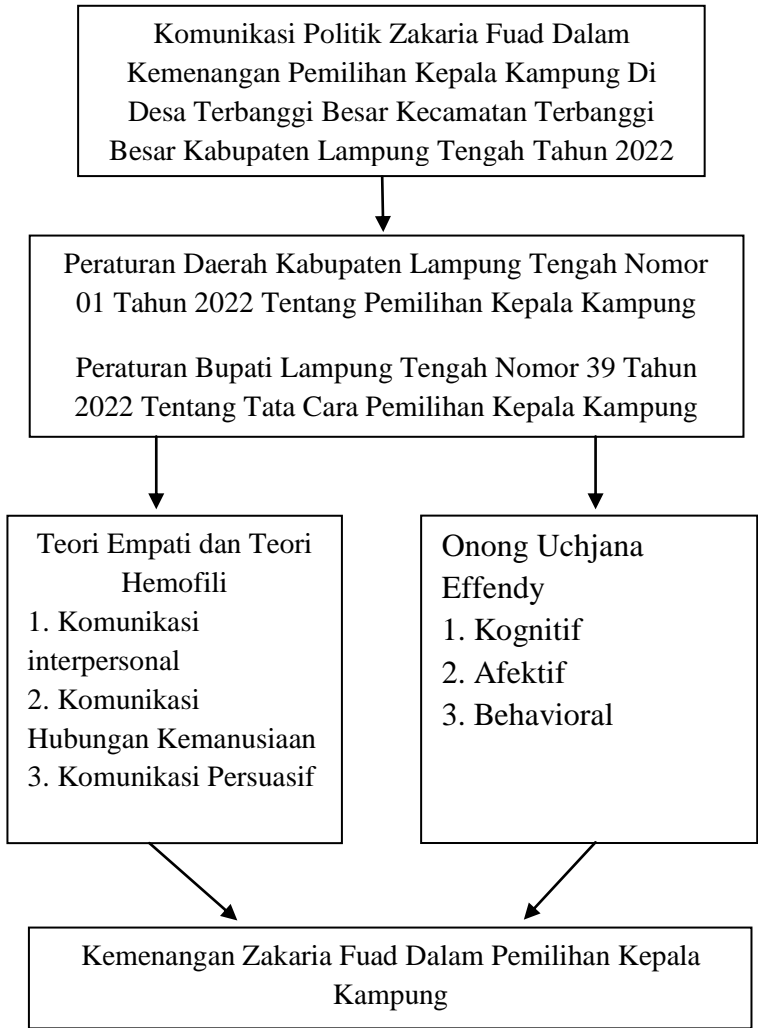
Bab empat merupakan analisis penelitian mengenai bentuk komunikasi politik kepala kampung terpilih dan efek komunikasi politik kepala kampung terpilih.

### **BAB V PENUTUP**

Bab terakhir berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi.



**J. Kerangka Pikir**



**Tabel 4**  
**Kerangka pikir**

Kerangka pikir yang digunakan pada penelitian ini akan melihat bagaimana komunikasi politik kepala kampung terpilih dalam pemilihan kepala kampung lewat metode dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah Nomor 01 Tahun 2022 dan Peraturan Bupati Lampung Tengah Nomor 30 Tahun 2022 dengan menggunakan Teori Empati dan Teori homofili dan efek komunikasi politik nya berdasarkan Onong Uchjana Effendy yang memenangkan Zakaria Fuad dalam pemilihan Kepala kampung mengalahkan kepala kampung petahana.



## BAB II

### KOMUNIKASI POLITIK DAN PEMILIHAN KEPALA KAMPUNG

#### A. KOMUNIKASI POLITIK

##### 1. Pengertian komunikasi politik

Ketika memahami "komunikasi politik," harus memperhatikan beberapa pengertian yang terkandung dalam kedua kata tersebut, yaitu "komunikasi" dan "politik," baik secara teori maupun penerapannya (*applied of communication and political sciences*). Di Indonesia terdapat dua istilah yang dalam penggunaannya mempunyai arti yang sinonim, yaitu istilah "komunikasi" dan istilah "publisistik." Istilah publisistik menurut Soesanto selalu dihubungkan dengan kegiatan yang dihubungkan dalam upaya mempengaruhi penduduk suatu negara atau masyarakat yang menduduki suatu wilayah negara. Istilah publisistik lebih menitikberatkan pada segi efek politik, dibanding dengan proses sosialnya. Komunikasi dipandang dalam arti yang lebih luas meliputi seluruh pertukaran pesan di antara individu-individu warga masyarakat, mulai kelompok yang terkecil (keluarga) sampai pada kelompok yang lebih luas yang disebut masyarakat negara.<sup>36</sup>

Secara paradigmatik komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media. Definisi tersebut komunikasi mempunyai tujuan yakni memberitahu perilaku atau mengubah sikap (*attitude*), pendapat (*opinion*), atau perilaku (*behavior*). Berdasarkan pengertian komunikasi yang telah

---

<sup>36</sup> Drs. Ardial, M.Si, "Komunikasi Politik" (Jakarta Barat : PT. Indeks, 2009).

dikemukakan di maka jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek.<sup>37</sup>

Menurut Goby Rahmat komunikasi politik adalah suatu proses dimana terdapat 2 komponen yaitu antara komunikator dengan komunikan yang berinteraksi untuk menyampaikan gagasan, ide, pokok pikiran yang bertujuan untuk tercapainya suatu kehendak yang diinginkan komunikator terhadap komunikan.<sup>38</sup>

Dari beberapa pengertian yang telah dikemukakan, maka menurut penulis komunikasi politik dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi politik dapat terwujudnya hubungan yang saling menguntungkan diantara dua atau lebih antara komunikator dan komunikan agar dapat tercapainya tujuan yang diinginkan. Jadi dapat disimpulkan sebelum melakukan komunikasi politik pasangan calon harus memiliki strategi guna menarik perhatian masyarakat agar pesan yang disampaikan dapat diterima baik oleh masyarakat tersebut.

## 2. Bentuk-bentuk komunikasi politik

Dalam komunikasi politik harus mengetahui bentuk-bentuknya. Berikut bentuk-bentuk komunikasi politik yaitu.<sup>39</sup>

### a. Retorika Politik

Retorika politik merupakan seni dan teknik dalam berkomunikasi yang banyak diaplikasikan dalam kegiatan politik. Retorika pada awalnya merupakan komunikasi dua arah atau dialogis, yaitu sebuah seni berbicara antara satu orang dengan beberapa orang untuk saling

<sup>37</sup> Drs. Ardial, M.Si, "Komunikasi Politik" (Jakarta Barat : PT. Indeks, 2009)..

<sup>38</sup> Goby Rahmat Fauzi, "Komunikasi Politik Winarti Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Kabupaten Tulang Bawang" 2018.

<sup>39</sup> Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

memengaruhi dengan cara persuasif dan timbal balik (dua arah). Dalam perkembangannya retorika menjadi komunikasi massa (satu kepada semua) bukan hanya antarpersona (satu kepada satu).

b. Agitasi politik

Agitasi yang berasal dari bahasa latin yaitu *agitare* (bergerak, mengerakkan). Agitasi dapat diartikan untuk menggerakkan emosional masyarakat. Agitasi ini bertujuan untuk memberikan pengorbanan untuk mewujudkan cita-cita politik. Sehingga agitasi politik sering dianggap negatif karena sifatnya menghasut, mengancam dan mendorong pemberontakan pada khalayak.

c. Propaganda politik

Propaganda dapat diartikan sebagai suatu usaha individu yang berkepentingan untuk mengontrol sikap kelompok individu lainnya dengan jalan menggunakan sugesti. Sedangkan menurut Blumer dalam Arifin (2011:133) menyatakan bahwa Propaganda merupakan kampanye politik yang dengan sengaja mengajak dan membimbing untuk mempengaruhi dan membujuk orang untuk menerima suatu pandangan, sentimen, atau nilai.

d. Lobi Politik

Lobi politik merupakan pembicaraan politik yang bersifat dialog, tatap muka, atau antarpersona yang bersifat informal. Dalam lobi politik pengaruh pribadi sangat penting karena kompetensi, penguasaan masalah, jabatan, dan kepribadian politikus berpengaruh. Nimmo (2011:9) mengatakan karakteristik lobi politik adalah koorientasi, yaitu orang saling bertukar pandangan atau pendapat tentang suatu masalah.

e. Tindakan Politik

Tindakan politik merupakan segala sesuatu yang mencakup bentuk komunikasi politik seperti lobi politik, retorika politik dan kampanye politik. Tujuan dari



tindakan politik ini yaitu untuk membentuk citra politik bagi khalayak (masyarakat).

### 3. Tujuan komunikasi politik

Roni Tabroni memandang bahwa tujuan komunikasi politik sangat berkaitan dengan pesan politik yang disampaikan komunikator. Sesuai dengan tujuan komunikasi adakalanya sekedar menyampaikan informasi politik, membentuk citra politik, membentuk opini publik, dan juga bisa handle pendapat atau tuduhan lewat politik. lebih jauh dari itu, komunikasi politik juga bertujuan menarik simpati publik untuk meningkatkan partisipasi politik sesuai dengan kepentingannya.<sup>40</sup>

Tujuan komunikasi politik sangat terkait dengan pesan politik yang disampaikan komunikator politik. Sesuai dengan tujuan komunikasi, maka tujuan komunikasi politik itu adakalanya sekedar penyampaian informasi politik, pembentukan citra politik, pembentukan publik opinion (pendapat umum) dan bisa pula handle pendapat atau tuduhan lawan politik. Selanjutnya komunikasi politik bertujuan menarik simpatik khalayak dalam rangka meningkatkan partisipasi politik saat menjelang pemilihan umum atau pemilihan kepala daerah (PILKADA).<sup>41</sup>

#### a. Citra Politik

Citra berasal dari bahasa Jawa, berarti gambar. Kemudian dikembangkan menjadi gambaran sebagai padanan kata image dalam bahasa Inggris. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka (2001) menyebutkan, citra berarti: (1) (Kata benda): Gambar, rupa, gambaran. (2) Gambaran orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi, atau produk. (3) Mental

---

<sup>40</sup> Roni Tabroni, *Komunikasi Politik pada Era Multimedia*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2012).

<sup>41</sup> Drs. Ardial, M.Si, "*Komunikasi Politik*" (Jakarta Barat : PT. Indeks, 2009).

atau bayangan visual yang timbulkan oleh kata, frase atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi. Dalam hal ini pengertian tentang citra diri akan diuraikan dengan menghubungkan unsur-unsur yang ada di dalam lingkup citra tersebut.

Jadi, citra politik dapat dipahami sebagai gambaran seseorang yang terkait dengan politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik, dan konsensus). Citra politik berkaitan dengan pembentukan pendapat umum karena pada dasarnya pendapat umum politik terwujud sebagai konsekuensi dari kognisi komunikasi politik. Citra politik dapat dirumuskan sebagai gambaran tentang politik (kekuasaan, kewenangan, otoritas, konflik, dan konsensus) yang memiliki makna kendatipun tidak selamanya sesuai dengan realitas politik yang sebenarnya. Citra politik tersusun melalui kepercayaan, nilai, dan pengharapan dalam bentuk pendapat pribadi yang selanjutnya dapat berkembang menjadi pendapat umum. Citra politik itu terbentuk berdasarkan informasi yang kita terima, baik langsung maupun melalui media politik, termasuk media massa yang bekerja untuk menyampaikan pesan politik yang umum dan aktual.<sup>42</sup>

b. Opini Publik (Pendapat Umum)

Sebagaimana telah disinggung di muka, selain citra politik, komunikasi politik juga bertujuan membentuk dan membina opini publik (pendapat umum) serta mendorong partisipasi politik. Bahkan, dapat dikatakan bahwa citra politik dan pendapat umum merupakan konsekuensi dari proses komunikasi politik yang bersifat mekanistik. Konsep opini publik bertitik tolak dari asasi yang ada pada diri manusia, yaitu hak kebebasan mengeluarkan pendapat, menyatakan kehendak, ide, atau gagasan. Hak-hak asasi manusia telah diusahakan perumusannya jauh sebelum '*Universal Declaration of Human Right*' lahir.

---

<sup>42</sup> Drs. Ardial, M.Si, "Komunikasi Politik" (Jakarta Barat : PT. Indeks, 2009)..

Sebagai faktor yang mengilhami lahirnya berbagai perumusan hak-hak asasi manusia, seperti Piagam Agung (Magna Charta, 1215) di Inggris. Walaupun piagam tersebut tidak berkaitan dengan kepentingan seluruh lapisan masyarakat pada waktu itu, namun jiwa 'Piagam Agung' tersebut merupakan 'tonggak aspirasi demokrasi' yaitu adanya pengakuan pendapat dan usul yang diajukan oleh kelompok bangsawan terhadap raja

Pernyataan yang dikemukakan pada mulanya hanya bersifat politis, kemudian timbul pemikiran baru terhadap hak-hak lainnya, yaitu pemikiran bidang sosial budaya, ekonomi, dan hak-hak lainnya. Presiden Roosevelt (Sumarno, 1989:243) sangat terkenal, mengemukakan empat hak, yaitu: (1) *freedom of speech* (kebebasan berbicara dan menyatakan pendapat); (2) *freedom of religion* (kebebasan beragama); (3) *freedom from fear* (kebebasan dari ketakutan); (4) *freedom from want* (kebebasan dari kemelaratan). Pernyataan Presiden Roosevelt menjadi dasar terwujudnya '*Universal Declaration of Human Right*', yang dikumandangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (*United Nation Organization*). Dalam kaitan inilah, maka pengertian kebebasan itu berbeda menurut ruang lingkup sistem dimana kebebasan itu berada. Lahirnya konsep-konsep dan teori-teori pembatas kebebasan ini menunjukkan bahwa afektivitas lingkup negara, latar belakang sejarah, tradisi dan budaya, ideologi dan pandangan yang secara langsung dirasakan terhadap kebebasan itu sendiri Teori-teori.<sup>43</sup>

### c. Partisipasi Politik

Peran serta masyarakat merupakan kata lain dari istilah standar dalam ilmu politik, yaitu partisipasi politik. Dalam ilmu politik partisipasi diartikan sebagai upaya

---

<sup>43</sup> Drs. Ardial, M.Si, "Komunikasi Politik" (Jakarta Barat : PT. Indeks, 2009).

warga masyarakat, baik secara individu ataupun kelompok, untuk ikut serta mempengaruhi pembentukan kebijakan publik dalam sebuah negara. Partisipasi ini dilakukan dengan berbagai macam cara, antara lain secara langsung ataupun secara tidak langsung. Secara langsung dilakukan dengan melalui kontak-kontak dengan para pejabat negara yang ikut menentukan dalam pembuatan kebijakan politik, sedangkan secara tidak langsung dapat dilakukan melalui media massa yang ada, misalnya dengan menulis pikiran pembaca pada koran atau majalah tentang hal-hal yang menjadi agenda publik. Partisipasi dapat dilakukan secara konvensional maupun secara tidak konvensional.

Faktor yang mempengaruhi tinggi rendah partisipasi politik yaitu kesadaran politik dan kepercayaan kepada pemerintah. Faktor tersebut dipengaruhi faktor lain antaranya status sosial, status ekonomi, aplikasi politik orang tua dan pengalaman berorganisasi. Dalam melakukan kajian terhadap perilaku politik dapat dipilih tiga kemungkinan unit analisis, yakni individu aktor politik, agregasi politik, dan tipologi kepribadian politik. Yang dimaksud dengan agregasi ialah individu aktor politik secara kolektif, seperti kelompok kepentingan, birokrasi, partai politik, lembaga.<sup>44</sup>

#### 4. Teori komunikasi politik

Teori dapat diartikan sebagai sejumlah gagasan yang status dan asalnya bervariasi dan dapat dipakai untuk menjelaskan atau menafsirkan fenomena. Sehubungan penjelasan ini, berdasarkan paradigma komunikasi politik yang telah dipaparkan, dapat diturunkan beberapa teori dasar dan beberapa model dasar yang telah lama dikenal. Teori-teori tersebut juga telah lama diaplikasikan dalam kegiatan

---

<sup>44</sup> Drs. Ardial, M.Si, "Komunikasi Politik" (Jakarta Barat : PT. Indeks, 2009)...

komunikasi politik. Pada dasarnya teori-teori tersebut berbeda satu dengan lainnya karena memang bersumber dari perspektif atau paradigma komunikasi yang berbeda.

a. Teori Empati dan Homofili

Dalam penelitian ini teori yang terkait dengan judul adalah Teori Empati dan Homofili. Penulis akan menggunakan teori empati dan homofili sebagai analisis untuk membedah komunikasi politik yang dilakukan Zakaria Fuad pada pemilihan kepala kampung.

Secara sederhana, empati merupakan kemampuan menempatkan diri pada situasi dan kondisi orang lain. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memproyeksikan dirinya ke dalam peranan orang lain. Apabila sumber dan penerima atau keduanya berada dalam situasi mampu mengantisipasi satu terhadap yang lain, maka kemungkinan komunikasi efektif lebih besar terjadi. Jika seseorang dapat melihat bagaimana orang lain merasa dan menyampaikan perasaannya, ada pula kemungkinan yang lebih baik baginya untuk menyesuaikan pesan-pesannya kepada penerima.

Dalam hal ini Berlo (1960) memperkenalkan teori yang dikenal dengan nama *influent theory of empathy*. Artinya komunikator mengendalikan diri, di saat ia berbeda dengan posisi komunikan. Dalam hal ini individu memiliki pribadi khalayak sehingga individu yang berinteraksi dapat menemukan dan mengidentifikasi persamaan dan perbedaan masing-masing.

Menurut Daniel Larner (1978) empati adalah kesanggupan seseorang melihat diri sendiri kedalam situasi orang lain dan kemudian melakukan penyesuaian. Dalam hal ini, individu harus memiliki kepribadian yang bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi orang lain.

Terdapat 3 jenis komunikasi dalam teori empati dan hemofili sebagai berikut :

1) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan suatu kegiatan penyampaian informasi pada dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melekat pada keseharian kita antara individu, baik itu dengan teman, keluarga, rekan kerja, atau orang lain dalam lingkungan sosial kita. Tujuan komunikasi interpersonal untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang, bertukar pikiran, membantu orang lain, menyampaikan informasi, dan membina hubungan.

2) Komunikasi Hubungan Kemanusiaan

Hubungan kemanusiaan adalah masalah rohaniah, yaitu proses rohaniah yang menyangkut sifat-sifat rohaniah, perangai, kepribadian, sikap dan tingkah laku menuju suatu kebahagiaan atau kepuasan hati. Hubungan kemanusiaan merupakan komunikasi yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain secara tatap muka atau membantu orang lain sehingga menimbulkan kebahagiaan dan kepuasan hati.

3) Komunikasi Persuasif/bujukan

Persuasif merupakan komunikasi dimana pesan-pesan yang dikirim diharapkan mampu mengubah sikap, kepercayaan, dan perilaku pihak penerima. Simons dalam (Ma'arif, 2010) mendefinisikan bahwa persuasi merupakan bentuk komunikasi manusia yang dirancang untuk mempengaruhi orang lain dengan merubah kepercayaan, nilai, dan sikap mereka.<sup>45</sup> Dalam komunikasi persuasif, ada banyak hal yang menjadi

---

<sup>45</sup> Ma'arif, B. S. (2010). Komunikasi Dakwah: Paradigma Untuk Aksi. Simbiosis Rekatama.

kriteria yang mengantarkan bahwa suatu komunikasi telah memenuhi persyaratan persuasif sehingga pesan dapat sampai secara optimal dan mampu merubah sikap dan perilaku. Proses komunikasi persuasif sama halnya dengan komunikasi pada umumnya yaitu keterlibatan antara komunikator (pengirim pesan) dengan komunikan (penerima pesan) dan dalam melakukan komunikasi persuasif memerlukan teknik-teknik tersendiri agar efektif.

Dalam komunikasi politik, kemampuan memproyeksikan diri sendiri ke dalam titik pandang dan empati orang lain memberi peluang kepala seorang politikus untuk berhasil dalam pembicaraan politiknya. Akan tetapi menempatkan diri sendiri sebagai orang lain itu memang tidak mudah. Justru itu, empati dapat ditingkatkan atau dikembangkan oleh politikus melalui komunikasi sosial dan komunikasi politik adalah sifat yang dekat dengan citra politikus tentang diri dan tentang orang lain. Itulah sebabnya empati dapat dinegosiasikan atau dimantapkan melalui komunikasi interpersonal. Maka empati yang dilakukan Zakaria Fuad pada masyarakat yaitu dengan pendekatan komunikasi pada warga-warga kampung Terbanggi Besar.

Dalam usaha melakukan empati dalam peristiwa komunikasi, Rogers dan Shoemaker (1971) memperkenalkan homofili dan memperbarui teori empati dan homofili. Hal ini dimaksudkan sebagai kemampuan individu untuk menciptakan kebersamaan, baik fisik maupun mental. Dengan homofili dapat tercipta hubungan-hubungan sosial dan komunikasi yang intensif dan efektif.

*Homophily* ini berasal dari kata Yunani *Homoios*, yang artinya sama (*alike*) atau serupa (*equal*). Jadi homofili berarti komunikasi dengan

orang yang sama, yaitu derajat orang berkomunikasi memiliki kesamaan dalam beberapa hal seperti memiliki kebersamaan usia, bahasa, pengetahuan, organisasi, agama, dan suku bangsa. Maka homofili yang dilakukan Zakaria Fuad pada masyarakat dilihat dari berbagai aspek yaitu, melalui kesamaan agama, suku, organisasi, dan kepentingan. *Heterophily* itu diidentifikasi sebagai tingkat ketika pasangan individu yang berkomunikasi berbeda atribut.<sup>46</sup>

## 5. Teori efek komunikasi politik

Dalam penelitian ini teori yang terkait dengan judul Efek komunikasi adalah Komunikasi Politik Zakaria Fuad Dalam Kemenangan Pemilihan Kepala Kampung Di Desa Terbanggi Besar Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah. Penulis akan menggunakan teori Onong Uchjana Effendy sebagai unit analisis untuk membedah komunikasi politik yang dilakukan Zakaria Fuad pada pemilihan kepala kampung. Dampak dari beragam bentuk pesan/komunikasi yang ditransformasikan dalam interaksi komunikasi bagi target audien yang menjadi sasaran (*exposed*) media dan saluran politik lainnya.

Menurut Donald K. Robert (Schramm dan Robert dalam Ardianto dan Erdinaya, 2000:4) mengungkapkan bahwa efek hanyalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa. Pesan politik yang disampaikan oleh komunikator ikut menentukan efek yang muncul meskipun faktor pemanfaatan media, situasi, dan kondisi khalayak juga merupakan elemen yang ikut menentukan.<sup>47</sup> Dalam proses komunikasi, pesan di media massa dapat menerpa seseorang, baik secara langsung maupun tidak langsung.

<sup>46</sup>Drs. Ardial, M.Si, "Komunikasi Politik" (Jakarta Barat : PT. Indeks, 2009)...

<sup>47</sup> Dr. Umaimah Wahid, M.Si, "Teori Efek Komunikasi Politik", (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016).



Efek yang menerpa khalayak secara langsung adalah efek yang memunculkan pengaruh terpaan media tanpa perantara yang memaknai pesan media. Misalnya iklan politik yang mengampanyekan dukungan terhadap kandidat dengan melakukan sebuah kegiatan seperti sumbangan politik maka khalayak segera mengikuti sebagaimana isi pesan. Sedangkan efek tidak langsung adalah efek yang membutuhkan perantara atau pihak lain. Misalnya pidato politik kandidat pilkada yang menghimbau masyarakat untuk memilihnya tidak serta merta dilakukan oleh khalayak karena waktu pemilihan yang masih lama serta dapat saja khalayak dipengaruhi pihak atau informasi lainnya dalam memutuskan untuk memilih kandidat yang ada.

Schramm menyatakan bahwa efek komunikasi massa terdiri atas *primary effect* dan *secondary effect* (Schramm & Bowes, 1990 dalam Elvinaro dan Q-Anees, 2007: 50). *Primary effect* adalah efek media massa yang menerpa perhatian dan pemahaman khalayak, serta memberikan proses internal individu yang menerima pesan; sedangkan *secondary effect* adalah efek media massa pada perubahan tingkat kognitif (pengetahuan dan sikap) dan perubahan perilaku (menerima dan memilih), efek yang dialami seseorang pada tahap pesan bersinggungan dengan eksternal penerima pesan. Oleh karena itu, media massa merupakan instrumen sosial yang mempunyai kekuatan dalam melahirkan efek dari pesan yang ditransmisikan kepada khalayak.<sup>48</sup> Dampak penyampaian pesan melalui media massa terhadap khalayak, menurut Onong Uchjana Effendy (2009), dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:

#### 1. Kognitif

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif. Melalui media massa, seseorang atau khalayak memperoleh informasi tentang benda,

---

<sup>48</sup> Dr. Umaimah Wahid, M.Si, "Teori Efek Komunikasi Politik", (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016).

orang, atau tempat. Khalayak mendapat informasi dari beragam media mengenai perilaku para politikus (presiden, menteri, anggota parlemen, dan pengurus partai) yang berperilaku korup, tidak mempunyai komitmen dengan janji-janji politik mereka. Efek kognitif membentuk pengetahuan seseorang mengenai sebuah isu dan merupakan informasi yang digunakan dalam mempertimbangkan atau mengambil suatu keputusan.

## 2. Afektif

Efek ini kadarnya lebih tinggi dari efek kognitif. Komunikator yang terkena dampak afektif mulai memberi sikap terhadap suatu informasi, tidak berhenti pada tataran tambahan pengetahuan (kognitif). Tujuan komunikasi politik bukan hanya memberitahu kepada khalayak agar menjadi tahu tentang sesuatu, melainkan lebih dari itu, setelah mengetahui informasi yang diterimanya, khalayak diharapkan dapat merasakannya.

## 3. Konatif/behavioral

Efek konatif/behavioral berkaitan dengan perilaku komunikator setelah proses komunikasi berlangsung. Efek behavioral merupakan akibat yang timbul pada diri khalayak dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan. Efek pada level behavioral merupakan efek level tertinggi. Dalam proses politik, efek ini sangat disukai oleh komunikator politik karena pilihan yang dilakukan oleh publik adalah ukuran terpilih atau tidaknya seorang kandidat politik.

Proses komunikasi politik dilakukan untuk menciptakan efek positif bagi komunikator politik dan institusi. Efek positif yang dihasilkan dari khalayak atau publik politik sangat penting, sekaligus sebagai indikator keberhasilan proses komunikasi politik. Efek inilah yang menentukan perubahan pikiran, sikap, dan perilaku khalayak/publik terhadap pesan yang disampaikan. Jika efek positif tidak mampu diciptakan oleh pengirim pesan, termasuk penggunaan media yang tepat, hal tersebut akan merugikan pesan.

## 6. Kampanye

Pada pemilihan umum tidak terlepas dari kegiatan kampanye. Kampanye dan pemilu tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Kampanye adalah sebuah tindakan doktrin bertujuan mendapatkan pencapaian dukungan. Usaha kampanye bisa dilakukan perorangan atau sekelompok orang yang teroganisir untuk melakukan pencapaian suatu proses pengambil keputusan didalam suatu kelompok, kampanye juga bisa dilakukan guna untuk mempengaruhi, penghambatan, pembelokan pencapaian.

Menurut peraturan Komisi Pemilihan Umum nomor 4 Tahun 2017 pasal 1 ayat 15 yang berbunyi; Kampanye Pemilihan, yang selanjutnya disebut kampanye adalah kegiatan menawarkan visi, misi, program pasangan calon dan/atau informasi lainnya, yang bertujuan mengenalkan atau meyakinkan pemilih.<sup>49</sup>

Sedangkan menurut Imawan mengungkapkan kampanye adalah upaya persuasif untuk mengajak orang lain yang belum sepaham atau belum yakin pada ide-ide yang kita tawarkan, agar mereka bersedia bergabung dan mendukungnya.<sup>50</sup> Berikut ini beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam strategi kampanye, yaitu Analisa peta politik, Penentuan target kemenangan, Pembentukan Tim kampanye, Perumusan strategi kampanye, Jejaring, Pengorganisasian kampanye, dan Pengawasan perolehan suara.<sup>51</sup>

1. Pertama adalah analisa peta politik. Dalam sisi ini, calon perlu memetakan calon pemilih potensial. Teknisnya bisa dengan menelaah daerah pemilihan, menggali informasi tentang perolehan suara dalam dua massa Pemilu

---

<sup>49</sup> Peraturan Komisi Pemilihan Umum Nomor 4 Tahun 2017 Pasal 1 Ayat 15.

<sup>50</sup> Cangara, Hafied, *Komunikasi Politik Konsep, Teori, dan Strategi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

<sup>51</sup> Siti Fatimah, 'Kampanye Sebagai Komunikasi Politik: Esensi Dan Strategi Dalam Pemilu', *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1.1 (2018), 5–16 <<https://doi.org/10.32699/resolusi.v1i1.154>>.

terdahulu dengan maksud untuk membandingkan. Dalam analisa ini juga perlu untuk memetakan data *key person* atau orang-orang berpengaruh dalam masyarakat. Misalnya menentukan dan mengetahui tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh gerakan perempuan, tokoh-tokoh kelompok profesi, serta kalangan jurnalis yang juga sangat penting.

2. Penentuan target suara. Jumlah suara yang ditargetkan perlu dirumuskan dengan memahami sebaran wilayah, segmentasi pemilih, sasaran pemilih, dan kecenderungan pemilih. Hal-hal tersebut penting untuk bahan kalkulasi. Semakin dalam informasi yang diperoleh, perhitungan atau prediksi dapat semakin bisa diandalkan.
3. Pembentukan tim kampanye. Adanya tim sangat penting untuk membatu segala proses kampanye dari awal sampai akhir. Tim kampanye adalah perseorangan atau institusi yang mendukung pencalonan si kandidat. Tim kampanye dapat dibagi menjadi tim inti dan tim pendukung. Tim juga dapat terdiri dari konsultan, manajer kampanye, direktur komunikasi, staf hukum, direktur lapangan, pengatur jadwal, koordinator relawan, database admin, dan direktur penggalangan dana. Elemen lain dapat saja ditambah sejauh dibutuhkan.
4. Setelah itu, aspek ke empat adalah perumusan strategi kampanye. Dalam hal ini, tim perlu membuat pemetaan tentang penentuan segmen pemilih yang dibidik, penentuan skala prioritas penyapaan, penyusunan isu-isu kampanye, media kampanye, alat kelengkapan kampanye, bentuk dan model kampanye.
5. Pengorganisasian kampanye. Tim kampanye perlu membuat profil kandidat yang mereka usung. Selanjutnya pengorganisasian ini juga meliputi pengaturan jadwal kampanye, bentuk kampanye, isu atau tema (pesan kampanye), skala prioritas, target, *key person*, dan temuan aspirasi.

6. Perlunya dilakukan pengawalan perolehan suara. Dalam aspek ini, tim perlu menentukan saksi dan relawan dalam proses pemilihan. Selain itu, jaringan pemantau independen juga sangat penting. Hal ini dapat digunakan sebagai sumber dan bahan perbandingan tentang informasi perolehan suara. Setelah itu, tentunya harus ada sistem pengawalan dalam proses pemilu tersebut.

Beberapa hal di atas adalah contoh dari strategi dan perencanaan kampanye politik. Meski demikian, alternatif teknis lain bisa saja dipilih. Misalnya adalah dengan menggunakan pola analisis kelemahan dan kelebihan. Seorang Calon harus mengetahui kelemahan dan kelebihan dirinya maupun kelemahan dan kelebihan calon lain. Hal ini penting untuk mengetahui potensi yang dimilikinya dan dimiliki lawan. Aspek yang perlu diperhatikan dalam penilaian dengan segi ini adalah Latar belakang pribadi, profil sebagai kandidat, pengalaman politik sebelumnya, janji/ide/pesan-pesan kampanye, sumber dana.

## **B. PEMILIHAN KEPALA KAMPUNG**

### **1. Pengertian pemilihan**

Pemilihan Kepala Kampung merupakan salah satu trobosan politik yang signifikan dalam mewujudkan demokratisasi ditingkat lokal. Pemilihan ini bagian dari proses pendalaman dan penguatan demokrasi (*deepening and strengheing democracy*) serta mewujudkan tatanan pemerintah yang efektif.<sup>52</sup> Pemilihan kepala kampung bertujuan untuk mewujudkan pengembalian hak-hak dasar masyarakat di daerah tersebut dengan memberi kewenangan yang utuh dalam rangka memilih kepala daerah yang benar-benar mengetahui situasi dan kondisi daerah yang

---

<sup>52</sup> Siswanto Sunarno, *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008).

dipimpinnya, karena diharapkan kepala kampung terpilih adalah orang-orang yang bersangkutan. Namun saat ini sangat sulit menemukan orang yang bersangkutan yang benar-benar ingin memajukan daerahnya sendiri.

## **2. Pengertian kepala kampung**

Kepala kampung merupakan pimpinan dari pemerintah desa atau kampung. Masa jabatan Kepala Kampung adalah 6 (enam) tahun, dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali jabatan berikutnya. Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Tugas Kepala Kampung adalah menyelenggarakan Pemerintah Desa, Melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan, dan Pemberdayaan Masyarakat.

Selain pengertian Kepala Kampung menurut undang-undang diatas, adapun pengertian kepala kampung menurut beberapa ahli diantaranya menurut Tahmit, yang menjelaskan bahwa kepala kampung adalah pemimpin dari desa di Indonesia, masa jabatan 6 tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Sedangkan Kepala Kampung menurut Talizidhuhu Ndraha merupakan pemimpin di desa, semua urusan kemakmuran, kesejahteraan masyarakat pembangunan dan lain-lain merupakan kewajiban dari kepala desa sebagai formal yang ditujuk oleh pemerintah.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> (Online), (<http://diglibi.unila.ac.id/121168/12/BAB%2011.pdf>, diakses tanggal 23 juni 2023 pukul 11.04 WIB).

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Ardial, "*Komunikasi Politik*" PT. Indeks Permata Puri Media. 2009
- Arifin, Anwar. 2011. *Komunikasi Politik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ascharisa, Anisa, "*Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*", 2020
- Hardani Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Ed. By Yogyakarta (Cv.Pustaka Ilmu Group, 2021)
- Hardani Dkk. (2021) *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Cv: Pustaka Ilmu Group
- Hindayati, Suwarsito, "*Dasar-dasar Metodologi Penelitian*" 2020
- Ma'arif, B.S "*Komunikasi Dakwah*": Paradigma Untuk Aksi. Simbiosis Rekatama, 2010
- Miriam Budiarjo, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Edisi Revisi, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Miriam Budiarjo. "*Dasar-dasar Ilmu Politik*". Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Roni Tabroni, *Komunikasi Politik pada Era Multimedia*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2012
- Siswanto Sunarno, *Hukum Pemerintahan Daerah di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008).
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Pendidikan*". Bandung: Alfabeta, 2018
- Syarbaini Syahril Dkk. "*Teori Media dan Strategi Komunikasi Politik*", Jakarta, 2021
- Thomas Tokan Pureklodon, "*Komunikasi Politik*", 2016
- Wahid Umaimah "*Teori Efek Komunikasi Politik*", (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2016)

### Sumber Jurnal dan Skripsi

- Adi Saputra Akmam, (2019). *“Komunikasi Politik Dalam Kampanye Pemilihan Kepala Daerah”*
- Afif Musthofa Kawwami and Puja Islamia, *“Strategi Komunikasi Politik Kepala Desa Dalam Mewujudkan Good Governance”*, Jurnal Prodi Ilmu Politik, (2023)
- Amansyah, (2018). *“Strategi Komunikasi Politik Dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Kepahiang 2015”*
- Amelianti Fitri, (2021). *“Komunikasi Politik pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Segati”*
- Andiwi Meofilina, (2021). *“Media Sosial sebagai Strategi Komunikasi Politik Partai Golkar dalam Melakukan Pendidikan Politik”*
- Emelsi Jeffri Suci, (2021). *“Strategi Komunikasi Politik Amran Mahmud dalam Kemenangan Pemilihan Umum Kepala Daerah Kabupaten Wajo 2019-2021”*. (jurnal kajian ilmu dan budaya islam)
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2014)
- Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Pustaka Ilmu Grup, 2014)
- Ikrom Arasid Mohamad, Dkk. (2022). *“Strategi Komunikasi Politik Untuk Memperoleh Dukungan Pemuda dalam Pilkada Kota Serang : Studi Pada Pasangan Calon Syarifudin-Subadri”*
- Kustiawan Winda, Dkk. (2022). *“Komunikasi Politik yang Dilakukan Oleh Calon Kepala Desa dalam Pemilihan Kepala Desa : Objek Studi Desa Matindai I Kecamatan Patumbak Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara”*
- Lestarini Niken, (2013). *“Gaya Komunikasi Kepala Desa Dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2013”*
- Muhammad Mulyadi, *“Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya,”* Jurnal Studi dan Komunikasi Media Vol. 15 No 1 Juni 2011)



- Rani Samsul, (2015). *“Pengaruh Komunikasi Politik Pasangan Calon Kepala Daerah Terhadap Pemilih Dikalangan Mahasiswa Di Banjarmasin”*
- Rijali, (2018). *“Metode Penelitian Kualitatif”*
- Rivaldi Tadda, (2020), *“Model Komunikasi Politik Kepala Desa Pada Pemilihan Kepala Desa Di Lamunre Tengah Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Lawu”*
- Rivaldi, (2020). *“Model Komunikasi Politik Kepala Desa pada Pemilihan Kepala Desa di Lamunre tengah Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu”*.
- Ruchiat Nugraha Aat, Dkk. (2016). *“Perilaku Komunikasi Politik Pemilih Pemula Di Pilkada Kabupaten Bandung”* (jurnal komunikasi)
- Siti Fatimah, (2018). *“Kampanye sebagai Komunikasi Politik : Esensi dan Strategi dalam Pemilu”*
- Syahlia Rinjani, (2021). *“Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Kepala Daerah”*
- Syahrul Sitorus, *‘KOMUNIKASI POLITIK DALAM DEMOKRASI PEMILIHAN KEPALA DAERAH Syahrul Sitorus’, Jurnal Hikmah, 64, 2015, 69–82*
- Yohanes dan Nugroho Adi, (2021). *“Strategi Komunikasi Politik Pemenangan Kepala Daerah*

### **Sumber Peraturan**

- Peraturan Bupati Lampung Tengah No. 39 Tahun 2022 tentang *Tata Cara Pemilihan Kepala Kampung*
- Peraturan Daerah Kabupaten Lampung Tengah No. 01 Tahun 2022 tentang *Pemilihan Kepala Kampung*

### Sumber Online

(<http://diglibi.unila.ac.id/121168/12/BAB%2011.pdf> (diakses 20 februari 2023)

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kemenangan> (diakses 7 maret 2023)

<https://kuninganmass.com/pilkades-sejarah-dan-pembelajaran-politik/> (diakses 25 mei 2023)

Maxmanroe, 2019, *Pengertian politik secara umum, tujuan dan macam-macam*

*politik*,<https://maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-politik.html> (diakses 2 juni 2023)

<http://marshadhita.blogspot.com/2016/10/sejarah-desa-terbanggi-besar-lampung.html> (diakses 5 juni 2023)

<https://metrodeadline.com/2022/08/24/zakaria-fuad-kepala-kampung-terbanggi-besar-terpilih/> (diakses 6 agustus 2023)

### Sumber Wawancara

Wawancara Penelitian Dengan Bapak Sarno Selaku RT Kecubung Desa Terbanggi Besar, Sabtu 27 Mei 2023 Pukul 10.06 WIB

Wawancara Penelitian Dengan Bapak Ari Mianto Selaku Tim Sukses Kepala Kampung Terpilih Desa Terbanggi Besar. Senin 15 Mei 2023 Pukul 17.04 WIB

Wawancara Penelitian Dengan Bapak Subronto Selaku warga Desa Terbanggi Besar, Kamis 25 Mei 2023 Pukul 14.45 WIB

Wawancara Penelitian Dengan Bapak Zakaria Fuad Selaku Kepala Kampung Desa Terbanggi Besar. Minggu, 30 Juli 2023 Pukul 17.04 WIB

Wawancara Penelitian Dengan Reza Selaku Pemuda Karang Taruna Desa Terbanggi Besar, Minggu 21 Mei 2023 Pukul 10.35 WIB